

Online ISSN: 2598-9871

Print ISSN: 2597-7555

Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan

Lembaga Penelitian, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong 24 Tanjung Bungkak Denpasar Bali, Indonesia
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/index>



Peran Digitalisasi Dalam Transisi Akuntansi Profesional Menuju Era Teknologi

Ni Luh Anik Listya Wati¹ | Shabrina Maulida¹ | Anak Agung Erna Trisnadewi¹ | Cynthia¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

Correspondence address to:

Ni Luh Anik Listya Wati, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia: Email addres: niluhaniklistya7@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has had a major impact on the world of the development of digital technology has revolutionized various aspects of life, including the accounting profession which is now no longer dependent on manual recording. This change encourages accountants to adopt information technology in their daily practices. This study aims to analyze the role of digitalization in the transition of the accounting profession and identify relevant challenges and adaptation strategies. The study uses a qualitative approach with a literature study method, which allows for in-depth exploration of previous theories and findings. Data analysis was carried out through content analysis of various scientific sources. The results of the study indicate that digitalization drives significant changes in the role of accountants, from transaction recorders to strategic analysts. Technology accelerates accounting efficiency and accuracy, but the level of readiness to face digital transformation still varies, especially among MSMEs. The main challenges include low digital literacy, limited infrastructure, and lack of advanced technology skills. Effective adaptation strategies include ongoing training, curriculum reform, and assistance in the use of financial applications. In conclusion, the success of the adaptation of the accounting profession in the digital era is largely determined by the readiness to develop technological and communication competencies.*

Keywords: *Digitalization; accounting profession; adaptation; environmental; development*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang akuntansi. Dunia

akuntansi yang dahulu bergantung pada pencatatan manual dan dokumentasi fisik kini telah bertransformasi menuju sistem yang lebih terintegrasi dengan teknologi informasi. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi cara kerja akuntan, tetapi juga menuntut adanya perubahan dalam struktur, strategi, dan kompetensi profesi akuntansi secara keseluruhan. Digitalisasi telah menjadi kekuatan disruptif yang mendorong profesi akuntansi untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru di era teknologi.

Menurut Fauziyyah (2022), digitalisasi memiliki dampak luas terhadap akuntansi manajemen, tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan pelaporan kondisi internal organisasi, melainkan juga mempercepat integrasi sistem dan pelaporan secara real-time dengan memanfaatkan teknologi seperti big data, cloud computing, blockchain, hingga artificial intelligence (AI). Hal ini menuntut profesional akuntansi untuk memiliki kompetensi teknologi dan kemampuan adaptif agar mampu bersaing dalam lingkungan kerja yang terus berubah.

Perubahan ini juga mempengaruhi pendidikan akuntansi yang menjadi pondasi utama dalam mencetak tenaga profesional akuntansi. Seperti yang dijelaskan oleh Saputri & Fauziyyah (2023), pembelajaran sistem informasi di tingkat perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendesak yang harus diimbangi dengan peningkatan kasus-kasus studi untuk melatih daya pikir kritis dan kreatif calon akuntan di masa depan. Transformasi peran akuntan tidak lagi berfokus pada proses penjurnalanan secara manual, melainkan lebih pada analisis data dan pengambilan keputusan berbasis teknologi.

Wijaya, et al (2023) menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini masih terbiasa dengan pencatatan keuangan secara manual. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi seperti BukuKas menjadi langkah penting dalam mendukung pelaku UMKM agar mampu mencatat transaksi keuangan secara digital dan mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka dalam mengelola keuangan. Inisiatif seperti ini juga menunjukkan bagaimana digitalisasi tidak hanya menyentuh sektor formal berskala besar, namun juga memberdayakan sektor informal dan mikro.

Sukmawati (2020) menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi melalui sistem informasi manajemen keuangan mampu memberikan manfaat dalam pengelolaan transaksi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Studi kasus pada Klinik As Shifa menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis digital jauh lebih efektif dibandingkan sistem konvensional yang sebelumnya digunakan. Efektivitas sistem ini juga menjadi bukti nyata bahwa adopsi digital dalam dunia akuntansi mampu meningkatkan efisiensi kinerja keuangan sebuah organisasi.

Fenomena digitalisasi di berbagai sektor menunjukkan adanya pergeseran mendasar dalam praktik akuntansi. Seperti yang diuraikan oleh Wijaya, et al (2023), UMKM yang sebelumnya kesulitan melakukan pembukuan secara manual kini memiliki akses pada teknologi aplikasi keuangan yang dapat digunakan dengan mudah melalui smartphone. Pelatihan penggunaan aplikasi ini memberikan dampak nyata, di mana para pelaku usaha dapat dengan mandiri mencatat transaksi keuangan harian hingga membaca laporan keuangan secara otomatis. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya kebutuhan perusahaan besar, tetapi juga menjadi solusi konkret bagi sektor usaha kecil.

Sementara itu, dalam perusahaan besar dan profesional akuntansi, digitalisasi juga memiliki pengaruh yang luas. Aripin, et al (2023) menekankan bahwa digitalisasi bukan hanya mengubah praktik pengelolaan dan pelaporan kondisi internal organisasi, tetapi juga mendorong transformasi menyeluruh melalui teknologi yang lebih cepat, lebih terintegrasi, dan ramah lingkungan (tanpa kertas). Oleh karena itu, transformasi digital tidak bisa dihindari, dan menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi untuk dapat bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang dinamis.

Selain itu, menurut Saputri & Fauziyyah (2023), ancaman terhadap eksistensi profesi akuntan semakin nyata apabila para profesional tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi. Profesi ini kini harus siap menghadapi persaingan dengan teknologi dan programmer, sehingga diperlukan strategi pembelajaran dan peningkatan kompetensi yang mendalam dalam bidang teknologi informasi dan analisis data.

Meskipun berbagai literatur telah membahas dampak digitalisasi terhadap akuntansi manajemen (Fauziyyah, 2022; Aripin, et al, 2023), masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana transisi profesional akuntansi dalam mengadopsi peran baru mereka di era teknologi. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak sistemik atau pada sektor UMKM, tetapi belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana profesional akuntansi sebagai individu menghadapi, merespons, dan beradaptasi terhadap perubahan peran dan tanggung jawab mereka.

Aripin, et al (2023) menyoroti pentingnya reformasi pendidikan sebagai upaya mempersiapkan akuntan masa depan, namun belum mengelaborasi lebih jauh bagaimana implementasi transisi tersebut dalam praktik profesional. Sementara itu, Saputri & Fauziyyah (2023) telah mengangkat isu strategis adaptasi profesi, namun studi mereka lebih bersifat eksploratif dan belum membahas secara sistematis proses transisi serta tantangan yang dihadapi oleh akuntan profesional secara langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang mampu memetakan secara komprehensif peran digitalisasi dalam proses transisi akuntan profesional menuju era teknologi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap dunia akuntansi, baik dari sisi teknis, strategis, maupun pendidikan. UMKM, institusi besar, hingga dunia pendidikan sama-sama terdampak oleh transformasi ini. Namun, masih terdapat celah dalam memahami dinamika transisi peran akuntan profesional di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan terstruktur mengenai peran digitalisasi dalam mendukung dan membentuk ulang peran akuntan profesional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran digitalisasi dalam proses transisi profesi akuntansi menuju era teknologi dan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi yang dihadapi oleh akuntan profesional dalam merespons digitalisasi akuntansi.

Literature Review

Digitalisasi Akuntansi

Menurut Riduan dan Firdaus (2024), digitalisasi telah membuka era baru dengan menghadirkan berbagai inovasi yang mampu memberikan solusi berkualitas dan meningkatkan pengalaman pelanggan secara drastis. Ketergantungan perusahaan terhadap layanan digital kini semakin tinggi, terutama dalam mendukung operasional bisnis. Penerapan teknologi digital di berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan pelanggan menyebabkan praktik bisnis tradisional mulai ditinggalkan. Dalam konteks akuntansi, digitalisasi mendorong terjadinya pergeseran signifikan, yang menuntut perusahaan untuk menyesuaikan strategi guna bertahan dan unggul di tengah arus perubahan yang cepat.

Sumber Daya Digital

Febriana et al. (2024) menyatakan bahwa sumber daya digital merupakan landasan utama dalam proses transformasi digital. Indikator ini mencakup dua komponen penting, yaitu aset digital dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan dalam mengoperasikan teknologi dan mengelola informasi secara efektif di dalam organisasi. Seiring perkembangan teknologi, peran manusia mulai tergantikan oleh mesin, yang menyebabkan persaingan kerja menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi

SDM menjadi hal krusial agar mereka dapat beradaptasi dengan teknologi dan tetap relevan dalam dunia kerja yang semakin digital. Untuk mendukung keberhasilan transformasi digital, perusahaan perlu mengembangkan dan memanfaatkan aset digital guna menciptakan nilai tambah serta merespons perubahan pasar dengan cepat.

Strategi Pertumbuhan Digital

Nugroho et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi pertumbuhan digital merupakan tahapan lanjutan dalam proses transformasi digital perusahaan. Banyak perusahaan mengadopsi berbagai strategi, namun pemanfaatan platform digital menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan. Melalui platform ini, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai baru bagi konsumen secara lebih efektif.

Sistem Informasi Akuntansi

Nugraha et al. (2023) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat yang dirancang untuk mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang relevan dan bermanfaat. Sistem ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta memastikan bahwa pengelolaan bisnis dilakukan secara akuntabel dan transparan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transisi profesi akuntansi di era digital, dengan menelaah berbagai pendapat, teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi dari perubahan yang terjadi dalam praktik dan pendidikan akuntansi, serta menganalisis bagaimana digitalisasi memengaruhi peran, kompetensi, dan identitas profesional akuntan. Fokus utama bukan pada pengukuran numerik, tetapi pada pemahaman konseptual dan deskriptif terhadap dinamika digitalisasi dalam konteks profesi akuntansi.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta dokumen relevan lainnya yang membahas topik digitalisasi, profesi akuntansi, sistem informasi akuntansi, serta pendidikan akuntansi di era teknologi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, mengelompokkan informasi berdasarkan relevansi topik, serta menarik kesimpulan dari pola-pola temuan yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman menyeluruh tentang bagaimana digitalisasi membentuk ulang praktik dan profesi akuntansi saat ini.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Digitalisasi Dalam Proses Transisi Profesi Akuntansi Menuju Era Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali bidang akuntansi. Digitalisasi telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam praktik akuntansi, mulai dari proses pencatatan, pelaporan keuangan, hingga pengambilan keputusan manajerial. Perubahan ini menandai terjadinya transisi profesi akuntansi menuju era teknologi yang lebih efisien, otomatis, dan berbasis data. Tujuan utama dari digitalisasi dalam akuntansi bukan hanya untuk menggantikan metode manual, melainkan juga untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, transparansi, dan daya saing organisasi. Di tengah tantangan tersebut, akuntan dituntut untuk memiliki kompetensi teknologi yang mumpuni guna menghadapi dinamika baru dalam dunia kerja.

Digitalisasi mengubah peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi analis informasi yang mampu menginterpretasikan data dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam pendidikan akuntansi serta kesiapan dari pelaku usaha, baik dalam skala besar maupun kecil. Penelitian oleh Lasari, dkk (2023) memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan pelaku UMKM di sektor pariwisata di Kabupaten Mempawah dalam mengimplementasikan digitalisasi akuntansi. Meskipun terdapat optimisme dari para pelaku usaha terhadap manfaat teknologi digital, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan besar masih dihadapi, khususnya dalam hal pemahaman dan keterampilan mengoperasikan sistem digital. Temuan ini menekankan bahwa transisi menuju era teknologi tidak hanya soal penyediaan infrastruktur, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia, terutama dalam hal pelatihan dan pendampingan. Perubahan peran profesi akuntansi dalam konteks UMKM ini juga mulai terlihat, di mana pencatatan keuangan manual mulai beralih ke sistem digital meskipun belum sepenuhnya optimal.

Nasrah (2023) menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang besar bagi profesi akuntansi manajemen. Dalam studi literatur yang dilakukan, penulis menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas manajemen akuntansi melalui otomatisasi proses, peningkatan akses data, serta kemampuan analisis yang lebih dalam. Hal ini menggeser peran akuntan dari pelaku teknis menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi oleh akuntan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya mengubah cara kerja, tetapi juga menuntut redefinisi peran dan kompetensi akuntan.

Sementara itu, Tan, dkk (2024) berfokus pada dampak digitalisasi terhadap sistem informasi akuntansi (AIS) dalam lingkungan bisnis modern. Dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi dalam operasional bisnis. Transformasi AIS menjadi lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan organisasi, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh informasi secara real-time dan membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa perubahan sistem ini secara langsung berpengaruh terhadap peran akuntan yang kini dituntut mampu memahami sistem digital dan mengelola data dalam skala besar.

Maulidina (2024) memberikan contoh konkret penerapan digitalisasi dalam konteks UMKM TS Aluminium di Yogyakarta. Studi ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan tidak efisien dari segi waktu. Melalui kegiatan pendampingan yang melibatkan pelatihan sistem informasi akuntansi dan strategi pemasaran digital, pelaku UMKM mulai menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan secara digital. Penelitian ini menegaskan bahwa peran digitalisasi sangat penting dalam memperkuat daya saing UMKM serta mengubah cara pandang pelaku usaha terhadap pengelolaan akuntansi.

Sulistyowati, dkk (2024) menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam mendukung transisi digital UMKM, terutama di wilayah Madura. Program pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan software akuntansi dan strategi digital marketing, sehingga operasional usaha menjadi lebih efisien dan jangkauan pasar semakin luas. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa transisi menuju digitalisasi membutuhkan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha. Perubahan peran akuntan dalam konteks ini terlihat dari peningkatan kemampuan analisis data, penguasaan perangkat lunak akuntansi, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi keuangan secara strategis.

Jika dibandingkan antar penelitian, terdapat kesamaan temuan bahwa digitalisasi mendorong perubahan signifikan dalam peran profesi akuntansi. Perubahan ini tidak hanya

menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga menuntut pemahaman analisis data, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir strategis. Namun, tingkat kesiapan masing-masing objek penelitian berbeda. Misalnya, pada studi Lasari dkk dan Maulidina, tantangan utama terletak pada keterbatasan literasi digital para pelaku usaha. Sedangkan pada studi Tan dkk dan Nasrah, fokus lebih banyak diberikan pada perubahan sistem dan integrasi teknologi dalam skala organisasi yang lebih besar, serta redefinisi peran akuntan secara konseptual.

Penelitian-penelitian yang dibahas menunjukkan bahwa digitalisasi memainkan peran sentral dalam proses transisi profesi akuntansi menuju era teknologi. Tidak hanya mengubah cara kerja dan sistem operasional, digitalisasi juga mendorong peningkatan kompetensi dan keterampilan akuntan agar dapat berkontribusi lebih dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan teknologi akuntansi dalam berbagai konteks, baik UMKM maupun perusahaan besar, memperlihatkan bahwa keberhasilan transisi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan pelatihan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa peran digitalisasi dalam proses transisi profesi akuntansi sangat krusial dan bersifat multidimensi. Digitalisasi bukan hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam redefinisi peran, kompetensi, dan identitas akuntan di era teknologi. Penelitian-penelitian yang direview memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini membutuhkan sinergi antara pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas individu, dan adaptasi kurikulum pendidikan akuntansi yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, masa depan profesi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan aktor-aktornya dalam merespons perubahan ini secara adaptif dan proaktif.

Tantangan Dan Strategi Adaptasi Yang Dihadapi Oleh Akuntan Profesional Dalam Merespons Digitalisasi Akuntansi

Transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap hampir seluruh bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia akuntansi. Digitalisasi akuntansi tidak hanya mengubah cara pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan, tetapi juga turut mengubah peran dan fungsi dasar dari profesi akuntan itu sendiri. Dalam konteks ini, akuntan profesional dituntut tidak hanya mahir dalam akuntansi konvensional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi seperti big data, cloud computing, artificial intelligence (AI), dan blockchain. Oleh karena itu, pemahaman akan tantangan dan strategi adaptasi yang harus dihadapi menjadi hal krusial bagi keberlangsungan dan relevansi profesi akuntan di era digital (Saputra et al. 2024).

Digitalisasi menuntut perubahan dari sistem manual ke sistem otomatis dan berbasis teknologi. Hal ini memberikan efisiensi dalam pelaporan keuangan, mempercepat proses kerja, dan meningkatkan akurasi data. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan akan literasi digital yang memadai di kalangan akuntan (Saputra and Paranoan 2024). Oleh sebab itu, perlu adanya strategi adaptasi, baik melalui pelatihan, pembaruan kurikulum pendidikan, maupun pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Studi yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2023) memberikan gambaran mengenai bagaimana digitalisasi diterapkan di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penggunaan aplikasi BukuKas. Dalam studi ini, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam melakukan pencatatan keuangan, baik karena tidak adanya pencatat keuangan maupun karena metode pencatatan yang masih dilakukan secara manual (Sara and Saputra 2021).

Tantangan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital masih menjadi masalah yang signifikan di lapangan. Akuntan profesional yang mendampingi UMKM harus mampu menjadi fasilitator dalam penggunaan teknologi keuangan, menjembatani kesenjangan digital,

serta memberikan pelatihan yang aplikatif. Strategi adaptasi yang diterapkan dalam studi ini adalah melalui pelatihan langsung kepada pelaku usaha, sehingga mereka mampu menggunakan aplikasi keuangan secara mandiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa akuntan profesional perlu memiliki keterampilan komunikasi dan pelatihan yang baik agar mampu mentransfer pengetahuan teknologi kepada pelaku usaha yang sebelumnya tidak akrab dengan digital tools.

Penelitian oleh Fauziyyah (2022) menyoroti pengaruh digitalisasi terhadap akuntansi manajemen. Digitalisasi tidak hanya mengubah bagaimana informasi keuangan dikelola dan dilaporkan secara internal dalam organisasi, tetapi juga menciptakan sistem pelaporan yang lebih cepat, real-time, dan terintegrasi. Digitalisasi memungkinkan penggunaan big data dan cloud computing untuk mengolah data dalam skala besar secara efisien.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kesiapan perusahaan untuk melakukan transformasi digital. Banyak perusahaan masih belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai atau sumber daya manusia yang memiliki keterampilan digital. Oleh karena itu, strategi adaptasi yang disarankan adalah perubahan sistem pendidikan akuntansi agar lebih fokus pada pemanfaatan teknologi digital dan pelatihan berkelanjutan bagi akuntan profesional. Hal ini berarti bahwa selain memperkuat keterampilan teknis, profesi akuntansi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis data sebagai respon terhadap era digital.

Aripin et al. (2023) memperkuat temuan sebelumnya dengan menjelaskan bahwa dampak digitalisasi terhadap akuntansi manajemen lebih luas dari sekadar pelaporan internal. Mereka menekankan bahwa digitalisasi memungkinkan pelaporan yang lebih cepat, terintegrasi, dan ramah lingkungan (paperless). Inovasi teknologi seperti blockchain, AI, dan cloud computing telah memungkinkan akuntansi untuk mencapai efisiensi dan akurasi yang lebih tinggi.

Namun demikian, digitalisasi juga membawa tantangan terhadap eksistensi peran akuntan konvensional. Jika tidak beradaptasi, akuntan berisiko tergeser oleh teknologi. Untuk itu, strategi adaptasi yang ditawarkan adalah reformasi pendidikan dan pelatihan profesional yang lebih berorientasi pada penguasaan teknologi. Pendidikan tinggi harus berperan aktif dalam membekali mahasiswa akuntansi dengan keterampilan digital dan kemampuan untuk berpikir strategis serta analitis.

Saputri dan Fauziyyah (2023) menyoroti isu krusial terkait ancaman terhadap eksistensi profesi akuntan itu sendiri. Dalam era digital, peran akuntan mengalami pergeseran dari sekadar penjurnal menjadi seorang analis dan pengambil keputusan berbasis data. Dengan semakin berkembangnya teknologi, kompetitor utama akuntan bukan lagi hanya sesama profesional, melainkan juga para programmer dan sistem otomatisasi.

Strategi adaptasi yang direkomendasikan adalah pergeseran kurikulum pendidikan tinggi akuntansi ke arah penguatan penguasaan sistem informasi dan pemikiran kritis. Penambahan studi kasus dan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci dalam mencetak akuntan masa depan yang adaptif dan kompeten. Selain itu, akuntan juga harus memiliki kesadaran untuk melakukan pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*) guna mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Digitalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Efektivitas Manajerial

Sukmawati (2020) meneliti implementasi digitalisasi akuntansi melalui sistem informasi manajemen keuangan di Klinik As Shifa. Studi ini menunjukkan bahwa adopsi sistem berbasis digital dengan pendekatan accrual basis memberikan hasil yang positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Dibandingkan dengan sistem manual, penggunaan sistem baru memberikan transparansi dan kecepatan dalam proses pelaporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan sumber daya manusia, tetapi juga dalam proses perubahan sistem dan adaptasi terhadap

sistem baru. Akuntan profesional perlu menguasai sistem manajemen informasi keuangan agar dapat mengembangkan dan menerapkan sistem yang tepat guna. Hal ini menuntut akuntan untuk memahami tidak hanya prinsip akuntansi, tetapi juga teknologi informasi dan sistem basis data.

Berdasarkan hasil review terhadap kelima artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh akuntan profesional dalam era digital meliputi:

- Kurangnya literasi digital, baik di kalangan pelaku usaha maupun akuntan itu sendiri, yang menghambat proses adaptasi terhadap teknologi baru.
- Kebutuhan akan reformasi pendidikan akuntansi, yang harus memasukkan materi tentang teknologi digital seperti AI, *big data*, dan *cloud computing* ke dalam kurikulum.
- Ancaman terhadap eksistensi profesi akuntan, yang mengharuskan akuntan tidak hanya menguasai akuntansi teknis tetapi juga memiliki keunggulan strategis dalam analisis data dan pengambilan keputusan.
- Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di sektor-sektor kecil seperti UMKM, yang memerlukan peran aktif akuntan sebagai pendamping dan fasilitator digitalisasi.
- Perubahan sistem kerja dan peran akuntan, dari penjurnal tradisional ke arah analis keuangan yang berbasis teknologi.

Adapun strategi adaptasi yang dapat dilakukan oleh akuntan profesional antara lain:

- Mengikuti pelatihan teknologi keuangan (financial technology) dan sistem informasi akuntansi berbasis digital.
- Mengembangkan kompetensi baru, seperti penguasaan software akuntansi digital, kemampuan analisis big data, dan pemahaman terhadap blockchain serta AI.
- Berkolaborasi dengan sektor pendidikan untuk menyusun kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.
- Menjadi pendamping bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam proses transisi menuju sistem akuntansi digital.
- Menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan di kalangan profesional akuntansi agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam mendorong transisi profesi akuntansi menuju era teknologi yang lebih modern dan efisien. Perkembangan teknologi informasi telah menggeser peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi analis strategis yang mengelola data dalam skala besar dan mendukung pengambilan keputusan. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai studi yang menekankan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, serta kemampuan adaptasi akuntan dalam memanfaatkan sistem informasi berbasis teknologi. Namun, tingkat kesiapan dalam menghadapi perubahan ini masih bervariasi, terutama di kalangan pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan literasi digital, infrastruktur, dan pelatihan teknis.

Selain membawa peluang, digitalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh akuntan profesional. Tantangan utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital, kurangnya infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan keterampilan baru seperti pemahaman *big data*, *cloud computing*, hingga *artificial intelligence*. Dalam menanggapi hal tersebut, strategi adaptasi menjadi krusial, baik melalui pelatihan berkelanjutan, perubahan kurikulum pendidikan akuntansi, maupun pendekatan langsung kepada pelaku usaha, seperti dalam pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, keberhasilan profesi akuntan dalam merespons era digital sangat ditentukan oleh kesiapan individu dan institusi dalam

meningkatkan kompetensi teknologi serta kemampuan komunikasi dan edukasi yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Daftar Pustaka

- Aripin, S. N., Hadinata, H., & Kurnia, D. (2023). Dampak akuntansi manajemen dari digitalisasi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 109-115.
- Fauziyyah, N. (2022). Efek digitalisasi terhadap akuntansi manajemen. *Jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, 15(1), 381-390.
- Febriana, V. P., Wulandari, T. S., Santika, S., & Azmi, Z. (2024). Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Sistem Informasi Akuntansi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 39-45. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v5i1.5694>
- Lasari, T., Kristiawati, E., & Afif, A. (2023). Analisis kesiapan penerapan digitalisasi akuntansi usaha mikro kecil sektor pariwisata di kabupaten Mempawah. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi*, 3(1), 1-6.
- Maulidina, C. M. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187-199.
- Nasrah, H. (2023). Akuntansi Manajemen Dalam Era Digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 201-210.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S.Y., Pasaribu, J.S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A. and Fau, S.H., (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., & Buchori, W. P. M. (2024). Peran Digitalisasi Akuntansi Dalam Efisiensi Dan Transparan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(1), 32–43.
- Riduan, M., & Firdaus, M. R. (2024). Transformasi Digital Dan Kinerja: Kajian Peran Budaya Organisasi, Kompetensi Digital, Strategi Bisnis Di Bisnis Telekomunikasi. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 48–58
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, Putu Ayu Sita Laksni, Ciorstan Smark, and Carlos Afonso Bareto. 2024. "The Influence Of Accounting Digitalisation Transformation and Sustainable Management On Esg Performance to Achieve Environmental Sustainability. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(7):120–35. doi: <http://doi.org/10.46754/jssm.2024.07.007>.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, and Selmita Paranoan. 2024. Do Cyber Security, Digitalisation and Data Visualisation Affect the Quality of Internal Environmental Audits?" *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(2):158–74. doi:10.14453/aabfj.v18i2.10.
- Sara, I. M., and K. A. K. Saputra. 2021. Easy Access To Public Services Through Digital Village. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 119(11):109–18. doi:10.18551/rjoas.2021-11.13.
- Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2023). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 300-310.
- Sukmawati, F. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47-62.
- Sulistiyowati, R., Nuswantara, D. A., Fanggidae, A. H., Amtiran, P. Y., Fanggidae, R. P., Susandini, A., ... & Maulia, D. (2024). Program pengabdian kepada masyarakat nasional: Pelatihan digital marketing dan digitalisasi akuntansi bagi UMKM di pulau Madura. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 3025-3032.
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332-341.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40-44.



This article published by Lembaga Penelitian, Universitas Warmadewa
is open access under the term of the
Creative Common, CC-BY-SA license